

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam pembelajaran. Salah satu perubahan paradigma yang dimaksud adalah siswa diberikan kebebasan belajar dalam mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif (Devian dkk., 2022). Pada kurikulum merdeka guru dituntut dapat lebih menekankan pada proses, bukan hasil dan dalam pelaksanaannya siswa menjadi pusat pembelajaran (*student centered*). Tujuan dari hal tersebut adalah siswa diharapkan menjadi pribadi dengan pemahaman yang baik untuk mampu menyelesaikan permasalahan. Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan pada sekolah dan guru agar bisa leluasa dan mandiri berkreaitivitas, sehingga dapat mengeksplorasi kemampuan siswa, serta tercipta proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan (Wijayanti dkk., 2023).

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi secara sistematis dan saling mempengaruhi antara guru yang mengajar dan siswa yang menerima materi pelajaran di suatu lingkungan belajar (Mujtahidin, 2014). Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka berupaya mendorong siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran, karena proses tersebut merangsang, menantang, dan mendorong serta memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah pembelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari karena tidak hanya terbatas pada kumpulan angka, simbol, dan rumus. Melalui

matematika orang dapat memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan daya pikir dan pengambilan keputusan (Marfu'ah dkk., 2022). Matematika dalam pandangan setiap siswa cukup beragam. Siswa yang memandang matematika menyenangkan, maka akan menyukai matematika dan tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk mempelajari matematika. Sedangkan, bagi siswa yang memandang matematika menyulitkan, maka akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika, motivasi belajar matematika dalam diri siswa menjadi rendah, serta siswa kurang menyukai matematika. Masih banyak siswa yang menyatakan bahwa matematika itu sulit (Rahayu dkk., 2018).

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Permatasari (2021), salah satu faktor penyebab siswa kesulitan mempelajari matematika adalah faktor guru. Berdasarkan data kualitas guru Indonesia menempati posisi ke-14 dari 14 negara berkembang pada tahun 2016 (Riowati & Yoenanto, 2022). Di dalam kelas guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru tidak menggunakan model yang menggugah minat siswa belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru pada Selasa 12 September 2023 di kelas IV B SDN Murtajih 1, guru menggunakan model pembelajaran langsung selama pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas. Guru menyatakan bahwa belum pernah menggunakan model pembelajaran lain dalam pembelajaran matematika di kelas. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran langsung yang guru terapkan tersebut tidak sesuai dengan sintak model pembelajaran dan metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah. Guru hanya fokus terhadap penjelasan materi, pengulangan materi, penugasan atau latihan soal dan hafalan. Pembelajaran menjadi monoton, siswa hanya mencatat dibuku tulis masing-masing dan menghafal materi berulang-

ulang tanpa terlibat sendiri dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan suatu pengetahuan dengan usahanya sendiri. Akibatnya siswa menjadi penerima yang pasif, mereka hanya menerima dan mendengarkan pengetahuan dari guru dan diasumsinya sebagai bahan informasi yang menjadikan pengetahuan bersifat final. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap cara berpikir siswa dalam mencari solusi masalah sehingga mempengaruhi proses maupun hasil belajar siswa.

Peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa melalui penyebaran angket kebutuhan siswa yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 September 2023 di kelas IV B SDN Murtajih 1. Sebanyak 19 siswa dari total 23 siswa mengaku bahwa matematika itu sulit. 17 siswa dari total 23 siswa juga mengaku pembelajaran matematika itu membosankan. Siswa sering merasa bosan selama belajar matematika di kelas karena model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi. Guru menguasai proses berjalannya pembelajaran matematika di kelas sehingga jadi, penting bagi guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa agar dapat membuat siswa mudah belajar, menyenangkan, dan memahami matematika, serta hasil belajar yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran (Astutik dkk., 2022). Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa seharusnya memfasilitasi siswa dengan model pembelajaran yang menarik dan dapat mempermudah siswa dalam memahami matematika.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tugas, ulangan, sikap, dan keterampilan untuk dijadikan tolak ukur sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran (Sudjana, 2011). Setelah melakukan observasi pada Selasa 12 September 2023 di kelas IV B SDN Murtajih 1 dan diperkuat dengan pernyataan

guru dalam wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan informasi yaitu siswa-siswa kelas IV B belum bisa memecahkan masalah dibuktikan dengan masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab soal matematika yang diberikan guru dan perlu bantuan guru secara penuh untuk bisa menjawabnya dengan baik dan benar. Alternatif solusi yang diberikan guru hanya wajib menghafalkan perkalian bagi semua siswa dan banyak berlatih soal. Hasil belajar siswa kelas IV B selama semester 1 tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan hasil yang rendah. Lebih banyak nilai siswa yang tidak tuntas atau di bawah KKTP 65 pada setiap materi atau bab dalam pelajaran matematika. Pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 nilai rata-rata kelas pada setiap materi atau bab adalah di bawah 55. Berdasarkan data nilai hasil belajar matematika kelas IV B SDN Murtajih 1 pada tahun ajaran 2022/2023 juga menunjukkan hasil yang rendah. Lebih banyak nilai siswa yang tidak tuntas atau di bawah KKTP 65 pada setiap materi atau bab dalam pelajaran matematika semester 1 dan 2 tahun ajaran 2022/2023. Pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023 nilai rata-rata kelas pada setiap materi atau bab adalah di bawah 58 dan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023 nilai rata-rata kelas pada setiap materi atau bab adalah di bawah 63. Berdasarkan data tersebut, nilai hasil belajar siswa terendah yaitu pada materi luas bangun datar dengan nilai rata-rata kelas sebesar 42,6 dan sebanyak 89% siswa mendapatkan nilai di bawah 65 pada materi ini. Memahami dan menguasai materi luas bangun datar menjadi penting bagi siswa sebagai syarat untuk bisa memahami materi selanjutnya di semester 2 yaitu tentang bangun ruang (Mardati & Mukti, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu penerapan model pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru

tidak sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Guru tidak melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika monoton dan terasa membosankan bagi siswa. Selain itu, hasil belajar matematika siswa rendah. Oleh karena itu, perlu penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa di sekolah dasar agar memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peneliti perlu memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran untuk menjadi solusi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika khususnya di kelas IV B SDN Murtajih 1 tersebut.

Peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara guru pada hari Selasa tanggal 12 September 2023. Guru menyatakan bahwa siswa kelas IV B memiliki karakter belajar yang interaktif. Siswa suka dan semangat mengerjakan tugas di depan kelas dengan semangat maju ke depan baik seorang diri atau berkelompok dan mengerjakan soal di papan, dengan catatan siswa sudah paham materi melalui pemberian contoh soal yang diberikan terlebih dahulu sebelum penugasan. Siswa lebih semangat belajar jika melakukan sesuatu seperti mengerjakan tugas dari pada hanya mendengarkan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan siswa yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 September 2023 juga membuktikan bahwa 12 siswa dari total 23 siswa kelas IV B menyukai tantangan menyelesaikan permasalahan matematika dalam soal. Selain itu, peneliti juga menganalisis kebutuhan siswa untuk menggali data tentang ketertarikan siswa akan permasalahan yang ada di sekitar lingkungan siswa dan memecahkan permasalahan tersebut. Hasil yang diperoleh adalah 14 dari 23 siswa kelas IV B senang belajar tentang permasalahan di lingkungan sekitar dan tertarik menyelesaikan permasalahan-

permasalahan tersebut. Siswa juga senang belajar menggunakan benda-benda nyata secara langsung yang ada di lingkungan sekitar. 18 siswa dari total 23 siswa kelas IV B menjawab senang belajar menggunakan benda-benda nyata secara langsung yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan karakteristik siswa yang aktif dan gaya belajar siswa yang interaktif, senang mendapatkan tantangan serta senang belajar langsung permasalahan menggunakan benda-benda di lingkungan sekitar, maka perlu penerapan model pembelajaran yang dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, bisa menjadi wadah bagi siswa yang suka tantangan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan langsung di lingkungan sekitar, menciptakan suasana belajar yang aktif, dapat berinteraksi langsung dengan benda atau lingkungan sekitar, menjalin kerja sama antar siswa, dan dapat memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yakni pembelajaran disesuaikan pada usia anak 7-12 tahun yaitu sudah mampu menggunakan akal untuk menalar secara logis terhadap suatu peristiwa yang bersifat konkret atau nyata secara spesifik, seperti ketika anak diberikan suatu permasalahan berbentuk objek nyata atau benda konkret yang dapat dilihat secara nyata atau konkret (Handika dkk., 2022). Salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah model (CTL) *Contextual Teaching and Learning*.

Melalui penekanan materi pelajaran yang terikat dengan dunia nyata dan terdapat konteks situasi lingkungan sekitar siswa pada konsep model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, siswa dapat lebih memahami materi dengan baik dan tidak akan mengalami kesulitan. Suprijono, (2011) menyatakan guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan di dunia nyata dan mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menerapkan pembelajaran kontekstual. Selain itu, Sanjaya (2011) menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* menuntut siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran, sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari serta siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Diperkuat oleh pernyataan Ridwanulloh dkk., (2016) bahwa kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini adalah guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, menuntut siswa terlibat secara penuh, menuntut siswa kreatif, sehingga pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang pengaruh dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Murtajih 1.

Penelitian terdahulu yang mendukung dilakukan Rina Novitri dan Silvia Roza (2022), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika di SDN 12 2x11 Enam Lingkung. Berdasarkan hasil uji-t, H_a diterima yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zahrah Aulia Rahmah dan Imas Ratna Ermawati (2022), Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kaliabang Tengah VIII dengan hasil uji hipotesis

yang digunakan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian lain yang sudah dilakukan oleh Yulinda Amalia dan Rasiman (2019) juga menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar materi operasi hitung siswa kelas III SD Kusuma Bhakti Semarang yang dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dan perhitungan uji-t, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Murtajih 1. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar di kelas IV SDN Murtajih 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar di kelas IV SDN Murtajih 1.

D. Manfaat Penelitian

Berikut keuntungan teoritis dan praktis diharapkan dari temuan penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman siswa yang menjadi lebih baik tentang pendidikan, pengalaman, dan pemahaman paradigma pembelajaran, pengajaran dan model pembelajaran kontekstual (CTL).

2. Manfaat Praktis

- a. Temuan penelitian dapat bermanfaat bagi para guru dalam memberikan pengetahuan dan saran mengenai jenis-jenis model pembelajaran yang dibutuhkan siswa guna mengoptimalkan proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mempunyai potensi untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar, menjadikannya sumber untuk meningkatkan pembelajaran di kelas..

- b. Siswa dapat merasakan belajar matematika pada materi luas dan datar dengan mengikuti prosedur pada model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL). Hal ini dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- c. Bagi guru, sebagai bahan acuan refleksi selama pembelajaran tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika luas bangun datar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya meningkatkan kinerja guru agar lebih profesional.
- d. Mendapatkan pengalaman penelitian yang bermanfaat bagi peneliti, khususnya di kelas matematika di mana pengetahuan luas bangun datar yang dibahas. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk membantu peneliti menjadi guru masa depan yang bersertifikat dan berpengalaman.

E. Batasan Penelitian

- 1. Penelitian ini hanya menetapkan sampel yaitu semua siswa kelas IV B SDN Murtajih 1.
- 2. Penelitian ini hanya dilakukan pada bidang studi matematika.
- 3. Hasil belajar yang diukur yaitu hasil belajar kognitif pelajaran matematika materi luas bangun datar.
- 4. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

F. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa secara nyata.
2. Hasil belajar merupakan tolak ukur utama yang berfungsi untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.
3. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran berkomponen angka dan perhitungan yang diajarkan di sekolah, berperan penting dalam pendidikan, dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.
4. Bangun datar merupakan salah satu materi di dalam matematika, bangun yang hanya memiliki dua dimensi, yaitu panjang dan lebar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung, dan memiliki luas dan keliling yang dapat dihitung menggunakan rumus-rumus.